

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Sadirman (2004:2) mengemukakan bahwa interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses ini guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi siswa turut terlibat langsung dalam melakukan suatu percobaan, peragaan, dan mendemonstrasikan sesuatu.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu indikator kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, efektif dan produktif, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan indikator kemampuan profesional guru adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Disinilah kehadiran guru dan strategi pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran menempati posisi penting dalam peningkatan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Koripan mengatakan bahwa pembelajaran IPS masih bersifat abstrak. Guru belum menggunakan “dunia nyata” sebagai sarana untuk memperjelas materi dalam proses pembelajaran sehingga membuat pemahaman siswa menjadi rendah. Pembelajaran IPS di sekolah tersebut sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa, sementara guru memosisikan diri sebagai yang mempunyai

pengetahuan. Guru berceramah dan menggurui, otoritas tertinggi adalah guru. Materi pembelajaran IPS diberikan dalam bentuk jadi. Semua itu tidak berhasil membuat siswa memahami dengan baik apa yang mereka pelajari.

Siswa hanya menghafal materi sehingga tidak ada kebermaknaan dalam mempelajari materi tersebut yang sebenarnya banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Koripan. Pencapaian nilai siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang. Beberapa siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Dari 28 siswa, yang mencapai KKM ada 15 siswa dengan prosentase 53,58%. Sedangkan yang lainnya hanya mendapat nilai di bawah KKM diantaranya 13 siswa dengan prosentase 46,42 %.

Sejalan dengan permasalahan di atas, diperlukan suatu pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa tidak hanya mengetahui secara instan tetapi juga mampu menemukan konsep yang sedang mereka pelajari. Masalah realistik dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran IPS dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pengalaman nyata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang mereka pelajari. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran Inkuiri.

Dari hasil observasi juga diperoleh faktor-faktor penyebab kurangnya kreativitas belajar siswa adalah: 1) Guru lebih menekankan pada terselesaikannya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia; 2) Siswa dijadikan hanya sebagai objek artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis; 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya; 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri;

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah kurangnya variasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan usaha peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menambah variasi strategi pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri..

Upaya memahami tentang belajar adalah suatu usaha bantuan yang dapat diberikan kepada anak yang hasil belajarnya rendah terutama pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat melalui penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar. Dalam usaha meningkatkan

hasil belajar siswa dibantu untuk memahami kejemuaannya dan banyak diberi latihan dan bimbingan di dalam menghadapi materi pelajaran di sekolah. Di samping itu perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat merangsang kreativitas anak dalam belajar dan anak dapat semakin berkembang serta hambatan yang dialami anak berkurang. Akhirnya anak dapat mencapai tujuan yang optimal.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah strategi pembelajaran yang dipilih guru kurang tepat. Sekolah Dasar khususnya anak kelas IV, menurut Piaget anak umur 7-12 tahun berada di tingkat operasional konkrit.

Guna meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diterapkan strategi baru dalam pembelajaran diantaranya melalui strategi pembelajaran Inkuiri. Dalam strategi pembelajaran Inkuiri, siswa membangun pengetahuan/ konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi di tengah masyarakat, pembelajaran seperti ini lebih bermakna daripada peserta didik mendengar ceramah dan keterangan guru/ pembelajaran di depan kelas (Martinis Yamin, 2013 : 73).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ” Peningkatan Kreativitas Belajar IPS melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD N 02

Koripan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SD N 02 Koripan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 02 Koripan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum:
  - a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri.
  - b. Membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang inovatif diantaranya strategi pembelajaran Inkuiri.
2. Tujuan Khusus:
  - a. Untuk meningkatkan Kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 02 Koripan Kecamatan Matesih

Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014 melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri.

- b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD N 02 Koripan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014 melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran Inkuiri, maka:

- 1) Siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Kreativitas belajar siswa kelas IV SD N 02 Koripan akan meningkat.

##### b. Bagi Guru

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran Inkuiri, maka:

- 1) Guru memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran Inkuiri.
- 2) Guru memperoleh pengalaman melaksanakan strategi pembelajaran Inkuiri.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru memotivasi siswa untuk aktif melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri.

##### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran Inkuiri, maka:

- 1) Kualitas kompetensi lulusan meningkat.
- 2) Mutu sekolah semakin meningkat